

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Menurut Sugiyono (2016, hlm.6) menyatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sukmadinata (2007, hlm. 52), metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan design eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*). Menurut Kadzin & Tuma (1982) mendefinisikan *Single Subject Research* sebagai desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal. Menurut Herrera dan Kratochwill (2005), *Single Subject Research* sebagai metode penelitian yang ditandai dengan penilaian berulang atas fenomena tertentu (seringkali perilaku) dari waktu ke waktu dan umumnya digunakan untuk mengevaluasi intervensi. Sebagaimana, Tawney dan Gast (1984), Neuman dan McCornnick (1995), Sunanto, Takeuchi dan Nkata (2005) mendefinisikan *Single Subject Research* sebagai metodologi penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi yang dilakukan pada suatu subjek atau individu tunggal. Oleh karena itu, *Single Subject Research* dapat dikatakan sebagai metode penelitian eksperimen untuk melihat dan mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu.

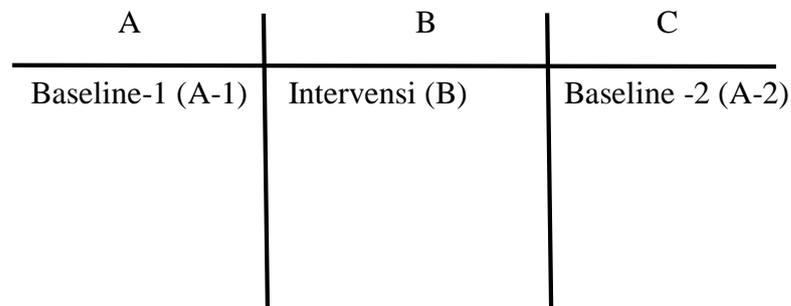
Single Subject Research bertujuan untuk menjelaskan dengan jelas efek dari suatu intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu

guna memastikan bahwa perubahan perilaku atau respon individu tersebut merupakan konsekuensi dari faktor lain (Neuman dan McCornnick, 1995; Tawney dan Gast, 1984). Pada hakikatnya metode penelitian *Single Subject Research* digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku suatu subjek tunggal yang diberikan suatu intervensi tertentu (Fraenkel, Wallen & Hyun, 1993).

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai adalah desain A-B-A yang memiliki tiga tahap, yaitu A-1 (baseline), B (intervensi), A-2(baseline-2). Desain A-B-A merupakan pengembangan desain dasar A-B, yang mana terdapat pengulangan kondisi baseline setelah intervensi dilakukan. Pada desain ini dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variabel dependen dan variabel independen lebih kuat dari pada desain A-B (Susanto, Takeuchi & Nataka, 2005).

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 3.1 Desain penelitian SSR pola A-B-A



Keterangan:

A-1: Kondisi awal kemampuan perkembangan motorik halus anak. Peneliti melakukan pengamatan dilakukan secara berkelanjutan tanpa memberikan perlakuan apapun.

B: Tahap intervensi atau pemberian perlakuan. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan khusus menggunakan media pembelajaran *bussy book* untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

A-2: Kondisi anak setelah diberikan intervensi. Hasil presentase yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang dilakukan.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan gangguan motorik halus dengan inisial S sebanyak satu orang yang berjenis kelamin perempuan. Saat ini subjek S belum berkembang dalam motorik halusnya, karena kesulitan dalam menerima pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halusnya.

Adapun karakteristik Subjek penelitian, yaitu:

- a. Subjek penelitian merupakan siswa Kelompok Bermain (Kober) Sabina Cipacing
- b. Subjek penelitian merupakan anak yang mengalami keterlambatan/gangguan dalam motorik halus.
- c. Subjek penelitian berusia 5- 6 tahun dan merupakan siswa aktif di sekolah.
- d. Subjek penelitian berjenis kelamin perempuan
- e. Subjek penelitian memiliki gangguan dalam fisiknya, seperti kaki lemas, mengeluarkan air liur.

3.2.2 Tempat Penelitian

Sekolah: Kober Sabina

Alamat: Jl. Pemandian Cipanas Cipacing RT/RW 001/008, Desa Cipacing, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan di pelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Kemudian, menurut Sugiyono (2016, hlm. 61), variabel penelitian adalah segala

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Penggunaan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5 Tahun Di Kober Sabina Cipacing”, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu Media Pembelajaran Bussy Book

Sugiyono (2016, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, predicator, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Busy Book.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun

Sugiyono (2016, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di kober Sabina.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat di lakukan dalam mempelajari motorik halus, anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar mengerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar

berkreasi dan berimjinasi. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil sebagai pengendalian dari mata dan tangan.

3.4.2 Media Pembelajaran Busy Book

Busy book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah. Berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit (Sasmitara 2019).

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metode dengan instrumen penelitian. Pada penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian yakni sebagai berikut

1. Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati pada penelitian ini meliputi partisipasi siswa serta perkembangan perilaku subjek penelitian selama diberikan perlakuan atau intervensi menggunakan media pembelajaran *busy book*. Panduan observasi ini berisi daftar kegiatan yang akan diamati selama diberikan perlakuan atau intervensi. Instrumen ini juga berfungsi sebagai pelengkap dan penguat kesimpulan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian adalah:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan anak yang mengacu pada kurikulum peserta didik yang memiliki hambatan motorik

dalam pembelajaran motorik halus usia 5-6 tahun. Adapun kisi-kisi penelitian yang duvunakan peneliti ini adalah

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item Instrumen	Jumlah Butir Instrumen
Perkembangan Motorik Halus	1. Keterampilan Jari Jemari	1.1 Peserta didik mampu mengancing baju	1.1.1 Peserta didik dapat mengamati lubang kancing baju	7
			1.1.2 Peserta didik dapat mengamati kancing baju	
			1.1.3 Peserta didik dapat menunjukkan kancing baju yang paling atas	
			1.1.4 Peserta didik dapat menunjukkan kancing baju yang paling bawah	
			1.1.5 Peserta didik dapat menghitung jumlah kancing baju	
			1.1.6 Peserta didik dapat mengancing baju dari atas ke bawah secara berurutan	
			1.1.7 Peserta didik dapat mengancing baju dari bawah ke atas secara berurutan	
	2. Koordinasi Mata dan Tangan	1.2 Peserta didik mampu meretsleting	1.2.1 Peserta didik dapat mengamati retsleting	3
			1.2.2 Peserta didik dapat menutup retsleting dengan menarik retsleting ke kanan	
			1.2.3 Peserta didik dapat membuka retsleting dengan menarik retsleting ke kiri	
3.	2.1 Peserta didik melipat kain	2.1.1 Peserta didik dapat mengamati kain panel	8	
		2.1.2 Peserta didik dapat menunjukkan sisi kiri kain panel		
		2.1.3 Peserta didik dapat menunjukkan sisi kanan kain panel		

			2.1.4 Peserta didik dapat menunjukkan sisi atas kain panel	
			2.1.5 Peserta didik dapat menunjukkan sisi bawah kain panel	
			2.1.6 Peserta didik dapat melipat sisi kiri kain panel ke sisi kanan kain panel	
			2.1.7 Peserta didik dapat melipat sisi atas kain panel ke sisi bawah kain panel	
			2.1.8 Peserta didik dapat meratakan lipatan kain panel menggunakan jari tangannya	
		2.2 Peserta didik mampu menempel bentuk geometri	2.2.1 Peserta didik mengamati bentuk segitiga	6
			2.2.2 Peserta didik mengamati bentuk persegi	
			2.2.3 Peserta didik mengamati bentuk lingkaran	
			2.2.4 Peserta didik menempel bentuk segitiga pada pola segitiga yang telah ada	
			2.2.5 Peserta didik menempel bentuk persegi pada pola persegi yang telah ada	
			2.2.6 Peserta didik menempel bentuk lingkaran pada pola lingkaran yang telah ada	
		2.3 Peserta didik mampu membuat rantai	2.3.1 Peserta didik dapat mengamati potongan kain panel	3
			2.3.2 Peserta didik dapat menyambungkan potongan kain panel satu persatu sehingga membentuk rantai	
			2.3.3 Peserta didik dapat melepaskan sambungan rantai satu persatu	
Jumlah Butir Instrumen				27

2. Membuat butir soal instrumen

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Indikator	Item Instrumen	Skor			Ket
		1	2	3	
1.1 Peserta didik mampu mengancing baju	1.1.1 Peserta didik dapat mengamati lubang kancing baju 				
	1.1.2 Peserta didik dapat mengamati kancing baju 				
	1.1.3 Peserta didik dapat menunjukkan kancing baju yang paling atas				

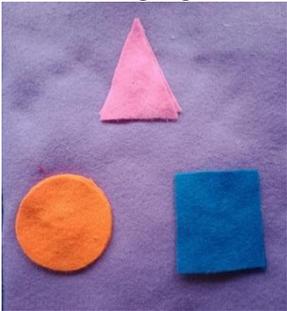
						
	1.1.4	Peserta didik dapat menunjukan kancing baju yang paling bawah				
	1.1.5	Peserta didik dapat menghitung jumlah kancing baju				
	1.1.6	Peserta didik dapat mengancing baju dari atas ke bawah secara berurutan				

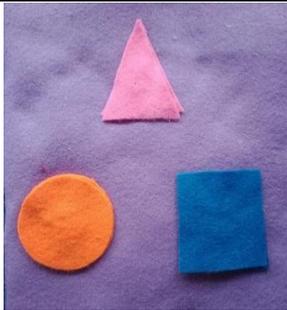
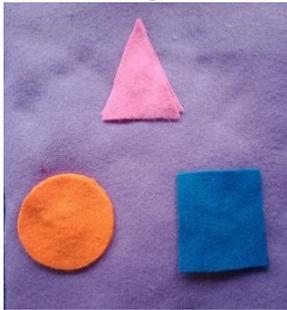
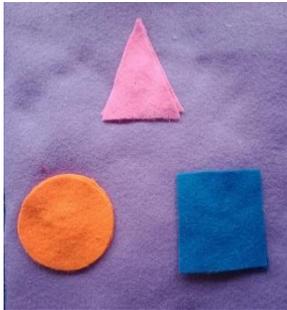
						
	1.1.7 Peserta didik dapat mengancing baju dari bawah ke atas secara berurutan					
1.2 Peserta didik mampu meretsleting	1.2.1 Peserta didik dapat mengamati retsleting					
	1.2.2 Peserta didik dapat menutup retsleting dengan menarik retsleting ke kanan					

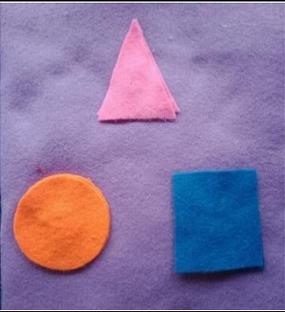
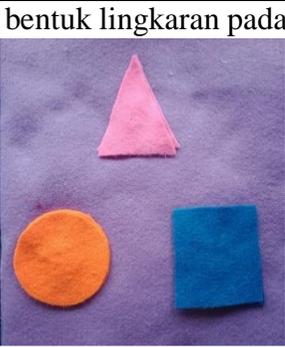
						
	1.2.3 Peserta didik dapat membuka retsleting dengan menarik retsleting ke kiri					
1.3 Peserta didik melipat kain	1.3.1 Peserta didik dapat mengamati kain panel					
	1.3.2 Peserta didik dapat menunjukkan sisi kiri kain panel					

						
	1.3.3	Peserta didik dapat menunjukan sisi kanan kain panel				
	1.3.4	Peserta didik dapat menunjukan sisi atas kain panel				
	1.3.5	Peserta didik dapat menunjukan sisi bawah kain panel				

						
	1.3.6	Peserta didik dapat melipat sisi kiri kain panel ke sisi kanan kain panel				
	1.3.7	Peserta didik dapat melipat sisi atas kain panel ke sisi bawah kain panel				

	<p>1.3.8 Peserta didik dapat meratakan lipatan kain panel menggunakan jari tangannya</p> 				
<p>1.4 Peserta didik mampu menempel bentuk geometri</p>	<p>1.4.1 Peserta didik mengamati bentuk segitiga</p>  <p>1.4.2 Peserta didik mengamati bentuk persegi</p>				

						
	1.4.3 Peserta didik mengamati bentuk lingkaran					
	1.4.4 Peserta didik menempel bentuk segitiga pada pola segitiga yang telah ada					
	1.4.5 Peserta didik menempel bentuk persegi pada pola persegi yang telah ada					

							
	<p>1.4.6 Peserta didik menempel bentuk lingkaran pada pola lingkaran yang telah ada</p>						
<p>1.5 Peserta didik mampu membuat rantai</p>	<p>1.5.1 Peserta didik dapat mengamati potongan kain panel</p>						

1.5.2 Peserta didik dapat menyambungkan potongan kain panel satu persatu sehingga membentuk rantai



1.5.3 Peserta didik dapat melepaskan sambungan rantai satu persatu



3. Membuat kriteria penilaian butir soal dan keefektifan media

a. Kriteria penilaian butir soal

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecil skor yang di peroleh peserta didik dalam kemampuan motorik halus.

Untuk menilai kemampuan anak digunakan kriteria penilaian sebagai berikut

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Penilaian

No	Indikator	Item Indikator	Skor		
			1	2	3
1	Peserta didik mampu mengancing baju	1. Peserta didik dapat mengamati lubang kancing baju	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati lubang kancing baju	Apabila peserta didik mengamati lubang kancing baju secara benar dengan bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengamati lubang kancing baju secara benar dan mandiri
		2. Peserta didik dapat mengamati kancing baju	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati kancing baju	Apabila peserta didik mengamati kancing baju secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengamati kancing baju secara benar dan mandiri
		3. Peserta didik dapat menunjukan kancing baju yang paling atas	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menunjukan kancing baju yang paling atas	Apabila peserta didik menunjukan kancing baju yang paling atas secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menunjukan kancing baju yang paling atas secara benar dan mandiri
		4. Peserta didik dapat menunjukan kancing baju yang paling bawah	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak	Apabila peserta didik menunjukan kancing baju yang paling bawah secara	Apabila peserta didik dapat menunjukan kancing

			tepat menunjukkan kancing baju yang paling bawah	benar sesuai bimbingan guru	baju yang paling bawah secara benar dan mandiri
		5. Peserta didik dapat menghitung jumlah kancing baju	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menghitung jumlah kancing baju	Apabila peserta didik menghitung jumlah kancing baju secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menghitung jumlah kancing baju secara benar dan mandiri
		6. Peserta didik dapat mengancing baju dari atas ke bawah secara berurutan	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengancing baju dari atas ke bawah secara berurutan	Apabila peserta didik mengancing baju dari atas ke bawah secara berurutan secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengancing baju dari atas ke bawah secara berurutan secara benar dan mandiri
		7. Peserta didik dapat mengancing baju dari bawah ke atas secara berurutan	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengancing baju dari bawah ke atas secara berurutan	Apabila peserta didik mengancing baju dari bawah ke atas secara berurutan secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengancing baju dari bawah ke atas secara berurutan secara benar dan mandiri
2	Peserta didik mampu meretsleting	1. Peserta didik dapat mengamati retsleting	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati retsleting	Apabila peserta didik dapat mengamati retsleting secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengamati retsleting secara benar dan mandiri
		2. Peserta didik dapat menutup retsleting dengan menarik retsleting ke kanan	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menutup retsleting dengan menarik retsleting ke kanan	Apabila peserta didik menutup retsleting dengan menarik retsleting ke kanan secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menutup retsleting dengan menarik retsleting ke kanan secara benar dan mandiri
		3. Peserta didik dapat membuka retsleting	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat membuka retsleting	Apabila peserta didik membuka retsleting dengan menarik retsleting ke kiri	Apabila peserta didik dapat membuka retsleting dengan menarik retsleting

		dengan menarik retsleting ke kiri	dengan menarik retsleting ke kiri	secara benar sesuai bimbingan guru	ke kiri secara benar dan mandiri
3	Peserta didik mampu melipat kain	1. Peserta didik dapat mengamati kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati kain panel	Apabila peserta didik mengamati kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengamati kain panel secara benar dan mandiri
		2. Peserta didik dapat menunjukkan sisi kiri kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menunjukkan sisi kiri kain panel	Apabila peserta didik menunjukkan sisi kiri kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menunjukkan sisi kiri kain panel secara benar dan mandiri
		3. Peserta didik dapat menunjukkan sisi kanan kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menunjukkan sisi kanan kain panel	Apabila peserta didik menunjukkan sisi kanan kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menunjukkan sisi kanan kain panel secara benar dan mandiri
		4. Peserta didik dapat menunjukkan sisi atas kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menunjukkan sisi atas kain panel	Apabila peserta didik menunjukkan sisi atas kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menunjukkan sisi atas kain panel secara benar dan mandiri
		5. Peserta didik dapat menunjukkan sisi bawah kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menunjukkan sisi bawah kain panel	Apabila peserta didik menunjukkan sisi bawah kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menunjukkan sisi bawah kain panel secara benar dan mandiri
		6. Peserta didik dapat melipat sisi kiri kain panel ke sisi kanan kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat melipat sisi kiri kain panel ke sisi kanan kain panel	Apabila peserta didik melipat sisi kiri kain panel ke sisi kanan kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat melipat sisi kiri kain panel ke sisi kanan kain panel secara benar dan mandiri

		7. Peserta didik dapat melipat sisi atas kain panel ke sisi bawah kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat melipat sisi atas kain panel ke sisi bawah kain panel	Apabila peserta didik melipat sisi atas kain panel ke sisi bawah kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat melipat sisi atas kain panel ke sisi bawah kain panel secara benar dan mandiri
		8. Peserta didik dapat meratakan lipatan kain panel menggunakan jari tangannya	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat meratakan lipatan kain panel menggunakan jari tangannya	Apabila peserta didik meratakan lipatan kain panel menggunakan jari tangannya secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat meratakan lipatan kain panel menggunakan jari tangannya secara benar dan mandiri
4	Peserta didik mampu menempel bentuk geometri	1. Peserta didik mengamati bentuk segitiga	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati bentuk segitiga	Apabila peserta didik mengamati bentuk segitiga secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik mengamati bentuk segitiga secara benar dan mandiri
		2. Peserta didik mengamati bentuk persegi	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati bentuk persegi	Apabila peserta didik mengamati bentuk persegi secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik mengamati bentuk persegi secara benar dan mandiri
		3. Peserta didik mengamati bentuk lingkaran	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati bentuk lingkaran	Apabila peserta didik mengamati bentuk lingkaran secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik mengamati bentuk lingkaran secara benar dan mandiri
		4. Peserta didik menempel bentuk segitiga pada pola segitiga yang telah ada	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menempel bentuk segitiga pada pola segitiga yang telah ada	Apabila peserta didik menempel bentuk segitiga pada pola segitiga yang telah ada secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik menempel bentuk segitiga pada pola segitiga yang telah ada secara benar dan mandiri

		5. Peserta didik menempel bentuk persegi pada pola persegi yang telah ada	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menempel bentuk persegi pada pola persegi yang telah ada	Apabila peserta didik menempel bentuk persegi pada pola persegi yang telah ada secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik menempel bentuk persegi pada pola persegi yang telah ada secara benar dan mandiri
		6. Peserta didik menempel bentuk lingkaran pada pola lingkaran yang telah ada	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menempel bentuk lingkaran pada pola lingkaran yang telah ada	Apabila peserta didik menempel bentuk lingkaran pada pola lingkaran yang telah ada secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik menempel bentuk lingkaran pada pola lingkaran yang telah ada secara benar dan mandiri
5	Peserta didik mampu membuat rantai	1. Peserta didik dapat mengamati potongan kain panel	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat mengamati potongan kain panel	Apabila peserta didik mengamati potongan kain panel secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat mengamati potongan kain panel secara benar dan mandiri
		2. Peserta didik dapat menyambungkan potongan kain panel satu persatu sehingga membentuk rantai	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat menyambungkan potongan kain panel satu persatu sehingga membentuk rantai	Apabila peserta didik dapat menyambungkan potongan kain panel satu persatu sehingga membentuk rantai secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat menyambungkan potongan kain panel satu persatu sehingga membentuk rantai secara benar dan mandiri
		3. Peserta didik dapat melepaskan sambungan rantai satu persatu	Apabila peserta didik belum mampu atau tidak tepat melepaskan sambungan rantai satu persatu	Apabila peserta didik dapat melepaskan sambungan rantai satu persatu secara benar sesuai bimbingan guru	Apabila peserta didik dapat melepaskan sambungan rantai satu persatu secara benar dan mandiri

Setelah data terkumpul, kemudian skor akan dihitung sehingga tercipta persentase dengan menggunakan pedoman penilaian yang ditentukan oleh Purwanto (2004, hlm 16), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicapai

R : Skor yang diperoleh siswa

Sm : Skor Maksimal

b. Kriteria keefektifan media

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) perkembangan motorik halus dengan skor 75% yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan keefektifan media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini. Jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai indikator-indikator dan aspek perkembangan motorik halus mencapai 75% dari seluruh indikator, maka media pembelajaran *busy book* ini dikatakan efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik halus.

4. Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebagai bentuk penelitian untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dibuat layak digunakan atau tidak. Sebuah instrument dapat diketahui layak atau tidak layak digunakan melalui uji validitas instrumen.

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengatur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur. Komite bersama antara *the American psycjological Association, The American Education Research Association dan The National Council on Measurement used in Education* dalam (Purwanto, 2011, hlm. 115) mengelompokan metode pengujian validitas menjadi 3 macam, validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk. Susetyo (2015, hlm.113) mengemukakan validasi Isi adalah validitas akan kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan

dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat *professional judgment*’. Azwar dalam susetyo (2015, hlm.112)

Dalam penelitian ini, metode pengujian validitas menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan memita pertimbangan ahli (*expert judgment*).

Tabel 3.4 Daftar Nama Validator Expert Judgment

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Lutfi Nur, M.Pd.	Dosen UPI Tasikmalaya
2.	Aini Loita, M.Pd.	Dosen UPI Tasikmalaya
3.	Ai Maspupah, S.Pd.	Guru PAUD Terpadu Sabina

Format yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah format kotomi, apabila anak belum mampu melakukan kegiatan motorik halus diberikan nilai 1, anak dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan dibantuan dari peneliti diberi skor 2 dan jika peserta didik dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan benar dan secara mandiri diberi nilai 3. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f}$$

Keterangan:

f : Frekuensi cocok menurut validator

Σf : Jumlah peneliti

(Susetyo, 2015, hlm.116)

Tabel 3.5 Validasi Intrumen Penelitian

ITEM	Rhitung	Rtabel	KET
1	0.9691	0.8783	Valid
2	0.9691	0.8783	Valid
3	0.9626	0.8783	Valid
4	0.9626	0.8783	Valid
5	0.9690	0.8783	Valid
6	0.9626	0.8783	Valid
7	0.9690	0.8783	Valid
8	0.9690	0.8783	Valid
9	0.9690	0.8783	Valid
10	0.9690	0.8783	Valid

11	0.9627	0.8783	Valid
12	0.9627	0.8783	Valid
13	0.9690	0.8783	Valid
14	0.9690	0.8783	Valid
15	0.9690	0.8783	Valid
16	0.9690	0.8783	Valid
17	0.9627	0.8783	Valid
18	0.9627	0.8783	Valid
19	0.9690	0.8783	Valid
20	0.9690	0.8783	Valid
21	0.9627	0.8783	Valid
22	0.9627	0.8783	Valid
23	0.9690	0.8783	Valid
24	0.9627	0.8783	Valid
25	0.9690	0.8783	Valid
26	0.9627	0.8783	Valid
27	0.9690	0.8783	Valid

Hasil *expert judgement* yang telah dilakukan, jumlah persentase yang diperoleh adalah 100%. Menurut susetyo (2015, hlm 116) menyatakan bahwa “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indicator mencapai lebih besar dari 50%”.

Selanjutnya, untuk keabsahan instrument penelitian juga peneliti melakukan uji realibilitas. Adapun hasil uji realibilitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6 Hasil Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.994	27

3.6 Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian dilakukan dengan cara data yang diperoleh setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase baseline-1, fase intervensi dan fase baseline 2 akan diolah, sehingga hasil data tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline -1 (A1) pada setiap sesinya 3 kali pertemuan hasil penelitian pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesinya 7 kali pertemuan.
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-2 (A2) pada setiap sesinya selama 3 kali pertemuan.
- c. Membuat tabel-tabel perhitungan dari setiap kondisi *baseline-1* (A), Intervensi (B) dan *baseline-2* (B2).
- d. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A), Intervensi (B) dan *baseline-2* (B2).

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2005: 21), bahwa penelitian dengan *Single Subject Research* (SSR) yaitu “penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku”. Data penelitian dengan subjek tunggal ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 207) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Dijelaskan pula bahwa dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan penghitungan persentase. Data hasil penelitian ini disajikan dalam grafik. Dalam penelitian ini, grafik dipergunakan untuk menunjukkan bahwa perubahan data untuk setiap sesi pada fase baseline dan fase intervensi.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen, analisis data pada umumnya menggunakan teknik statistik inferensial, sedangkan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menggunakan statistik deskriptif (Juang Sunanto, 2006, hlm. 65). Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Juang

Sunanto (2005, hlm. 93) menjelaskan bahwa “kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal ini terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis seperti yang diungkapkan yakni stabilitas data, kecenderungan data, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, data yang overlapping”.

3.7.1 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggunakan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis yang sama banyak. Pembuatan garis ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah dua (*split midle*)

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan meruakan selisih data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang Rentang adalah jarak anatara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

3.7.2 Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi menurut Juang Sunanto (2006, hlm. 68) meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Dapat disebut juga *target behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subjek. Dalam analisi antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah antara grafik antara kondisi *baseline-1* (A-1) dengan intervensi yang menunjukkan adanya perubahan yang ditunjukkan subjek setelah diberikan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Terjadinya perubahan pada tingkat (level) perubahan data antara kondisi baseline dan intervensi. Ditunjukkan adanya selisih antara kondisi *baseline-1* (A-1) dan kondisi pada saat intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (overlap)

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi kondisi. Tidak adanya perubahan pada kondisi baseline dan pada intervensi.

Data hasil penelitian pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data yang telah dipersentasikan ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A). Grafik dalam penelitian ini

dipergunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.